

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, serta implikasi yang didapat dari penelitian dan juga rekomendasi bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini serta peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur kekerasan dalam pacaran pada remaja yang sesuai dengan konteks remaja di Indonesia. Alat ukur ini akan dinamai sebagai Instrumen Kekerasan dalam Pacaran (IKDP) yang terdiri dari enam dimensi dan 40 item, yaitu *physical abuse* (6 item), *threatening behavior* (4 item), *verbal emotional abuse* (14 item), *sexual abuse* (9 item), *relational abuse* (3 item), dan *economic abuse* (4 item). Terdapat satu dimensi yang tidak dimuat dalam alat ukur pembandingan, *Adolescent Dating Relationship Inventory* (CADRI), yaitu dimensi *economic abuse*.

Hasil validitas faktorial menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* menunjukkan bahwa IKDP sudah memenuhi standar indeks kecocokan. Validitas konvergen yang diuji bersama dengan CADRI menunjukkan bahwa kedua alat ukur tersebut memiliki korelasi yang positif, sehingga bisa dikatakan valid digunakan untuk mengukur kekerasan dalam pacaran pada remaja. Reliabilitas pada IKDP menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, artinya alat ukur ini konsisten untuk digunakan secara berulang.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada literatur psikologi, khususnya terkait fenomena kekerasan dalam pacaran. Alat ukur yang dihasilkan oleh penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi alat ukur kekerasan dalam pacaran yang bisa digunakan untuk mengetahui gambaran kekerasan dalam pacaran pada remaja Indonesia.

5.3 Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi dari peneliti terkait dengan proses dan hasil penelitian.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan persebaran demografis wilayah yang lebih luas, seperti Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan lainnya, agar persebaran sampel yang diambil lebih merata dan dapat mewakili daerah-daerah di Indonesia.
2. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan alat ukur kekerasan dalam pacaran, disarankan untuk membuat alat ukur yang mampu mengungkap berbagai bentuk kekerasan dengan lebih detail, misalnya dalam bentuk kuesioner terbuka.